

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk manusia dengan tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing.

Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila bidang pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat dan keluarga. Terbukti telah disusun undang-undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS sebagai dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut dicantumkan dalam Bab II pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS 2003 : 7)

Untuk itu pembangunan pendidikan Indonesia harus diarahkan pada peningkatan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri memiliki etos kerja dan berkompetensi. Perluasan dan peningkatan pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional mencanangkan “Gerakan peningkatan mutu pendidikan.

Globalisasi adalah justifikasi untuk transformasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Akibat globalisasi ini dunia pendidikan pada masa kini dan masa yang akan datang ada beberapa kecenderungan antara lain:

1. Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang semakin berkembang dengan adanya kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka (*open education*) dan pendidikan jarak jauh (*distance education*).
2. *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan dalam sebuah jaringan.
3. Banyaknya sumber informasi, bukan hanya perpustakaan, melainkan juga instrumen pendidikan lainnya seperti pengajar.
4. Efektifitas pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran jarak jauh sebagai model dari pendidikan jarak jauh bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berbentuk Universitas Terbuka. Latar belakang diadakannya pendidikan jarak jauh adalah bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan akan sangat merasakan berapa banyak *opportunity cost* yang hilang jika harus mengikuti pembelajaran atau perkuliahan secara konvensional pada lembaga pendidikan tersebut karena menyediakan waktu beberapa jam setiap harinya untuk duduk dikelas, menyesuaikan jadwal belajar, praktikum dan semua kegiatan lainnya dengan jam kerjanya. Untuk itu dilakukan berbagai upaya yang mendukung terwujudnya pembelajaran jarak jauh dengan mutu dan layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam belajar jarak jauh maka seorang mahasiswa dituntut untuk menggali kemampuan dan pengetahuannya dari lingkungan sekitarnya serta kemauan dalam dirinya sendiri atau disebut belajar mandiri. Konsep belajar mandiri (*Self-directed Learning*) sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Pengertian tentang belajar mandiri sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para ahli. Ada beberapa variasi pengertian belajar mandiri yang diutarakan oleh para ahli seperti dipaparkan Abdullah (2001:1-4) sebagai berikut:

1. Belajar Mandiri memandang mahasiswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar Mandiri

mengintegrasikan (*self-management*) manajemen konteks, menentukan setting, sumber daya, dan tindakan dengan (*self-monitoring*) memonitor, mengevaluasi dan mengatur strategi belajarnya)

2. Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar Mandiri sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha mahasiswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai
3. Di dalam belajar mandiri, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para dosen ke mahasiswa. mahasiswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya
4. Belajar Mandiri “ironisnya” justru sangat kolaboratif. mahasiswa bekerja sama dengan para dosen dan mahasiswa lainnya di dalam kelas.
5. Belajar Mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di kelas dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata

Pengertian belajar mandiri yang lebih terinci lagi disampaikan oleh Hiemstra (1994:1) yang mendeskripsikan belajar mandiri sebagai berikut:

1. Setiap individu siswa berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya.

2. Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran;
3. Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain;
4. Dengan belajar mandiri, mahasiswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
5. mahasiswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif dosen dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.
7. Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan beberapa pertimbangan di atas, maka belajar mandiri dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata

Sesuai dengan penjelasan diatas maka Universitas Terbuka khususnya yang ada di Kedondong adalah salah satu alternatif pilihan untuk mengembangkan pemerataan pendidikan bagi mereka yang kesulitan membagi waktu karena kesibukannya.

Sedikitnya ada 108 orang mahasiswa yang belajar di Universitas Terbuka Kedondong, mereka terbagi menjadi tiga angkatan dan belajar pada hari minggu pada pukul 08.00 WIB – 15.00 WIB dengan empat mata kuliah pada setiap minggunya. Pada setiap semester mahasiswa akan diberikan paket jumlah SKS yang harus diambil yaitu 15 SKS dengan pembagian waktu hanya 50 menit setiap mata kuliahnya. Fenomena ini membuat mahasiswa kesulitan menguasai bahan pelajaran karena sedikitnya waktu yang disediakan untuk tatap muka dikelas, akibatnya tentu saja berdampak pada nilai semester atau IP mahasiswa itu sendiri.

Dalam mengatasi permasalahan di atas seorang mahasiswa dituntut untuk memaksimalkan belajar di luar jam pelajaran atau belajar mandiri. Maksudnya belajar mandiri disini adalah mahasiswa dituntut untuk melakukan kegiatan belajar di luar perkuliahan seperti mengerjakan tugas dari dosen, membaca buku literatur, membuka internet dan kegiatan lain yang bermanfaat.

Berikut ini dapat dilihat tabel daftar nilai semester mahasiswa semester VII Universitas Kedondong

Tabel 1. Daftar nilai semester mahasiswa semester VII Universitas Kedondong

| No | Nama | Jumlah SKS diambil | Jumlah SKS lulus | Indeks Prestasi |
|-----|-------------------|--------------------|------------------|-----------------|
| 1 | Ady Gunawan | 15 | 13 | 1,73 |
| 2 | Sri Warsitoh | 15 | 15 | 2,40 |
| 3 | Ichatin Sundari | 15 | 15 | 2,06 |
| 4 | Siti Fitriyah | 15 | 12 | 1,46 |
| 5 | Tutwuri Handayani | 15 | 12 | 1,40 |
| 6 | Ari Kurniawan | 15 | 15 | 1,86 |
| 7 | Rita Asmawati | 15 | 12 | 1,40 |
| 8 | Sri Dahlina Sari | 15 | 15 | 2,40 |
| 9 | Yuli Setiowati | 15 | 15 | 1,86 |
| 10 | Nursopa | 15 | 15 | 2,40 |
| 11 | Hefi Wahyudi | 15 | 15 | 1,66 |
| 12 | A, Sofiyudin | 15 | 12 | 1,46 |
| 13 | Januri Jasa | 15 | 13 | 1,60 |
| 14. | Eri Suyati | 15 | 15 | 2,13 |
| 15 | Iin Suryani | 15 | 13 | 1,93 |
| 16 | Rohnudin | 15 | 12 | 1,66 |
| 17 | Indra sutoyo | 15 | 15 | 2,00 |
| 18 | Suharti | 15 | 15 | 2,13 |
| 19 | Renny windasari | 15 | 12 | 1,66 |
| 20 | Novi maulidia | 15 | 12 | 1,46 |
| 21 | Enok Kurdriati | 15 | 15 | 2,20 |
| 22 | Murniati | 15 | 13 | 2,26 |
| 23 | Sri kurniati | 15 | 15 | 1,86 |
| 24 | Ari kurniadi | 15 | 15 | 1,86 |

Sumber: Rekapitulasi Nilai Semester VII Universitas Terbuka POKJAR

Kedondong 2010

Berdasarkan tabel di samping dapat dilihat nilai semester VII dari beberapa mahasiswa Universitas Terbuka POKJAR Kedondong, dengan nilai akhir berkisar dibawah 3,00 membuktikan bahwa kesadaran untuk belajar mandiri mahasiswa masih rendah.

Sesuai dengan penjelasan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang akan membahas mengenai pembelajaran jarak jauh dan hasil pembelajaran itu sendiri, atau lebih jelasnya berjudul : HUBUNGAN BELAJAR MANDIRI DENGAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN JARAK JAUH DI UNIVERSITAS TERBUKA KEDONDONG SEMESTER VII JURUSAN PGSD TAHUN 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan pendidikan yang meningkat tapi tidak diimbangi dengan pemerataan lembaga pendidikan.
2. Sulitnya membagi waktu bagi orang-orang yang sudah bekerja untuk mengikuti pendidikan perkuliahan konvensional pada umumnya.
3. Kurangnya fasilitas pendidikan pada universitas terbuka yang ada di daerah-daerah pedesaan.
4. Adanya persepsi masyarakat bahwa pendidikan di Universitas Terbuka tidak lebih baik dari Universitas Negeri atau swasta pada umumnya.

5. Dibutuhkan kemandirian belajar bagi mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik karena kurangnya intensitas pertemuan dikelas.
6. Rendahnya kemandirian belajar mahasiswa yang berdampak pada rendahnya nilai semester mereka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah hubungan belajar mandiri dengan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka Kedondong semester VII jurusan PGSD tahun 2009/2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah hubungan belajar mandiri dengan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka Kedondong semester VII jurusan PGSD tahun 2009/2010”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dikerjakan oleh setiap manusia sudah barang tentu memiliki suatu tujuan, begitupun halnya dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan belajar

mandiri dengan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka Kedondong semester VII jurusan PGSD tahun 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

1. Mengembangkan konsep-konsep pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan kajian Pendidikan Moral Pancasila dalam rangka penerapan disiplin belajar di perkuliahan.
2. Menambah khasanah pengembangan ranah afektif yang merupakan bagian terpenting dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan yang berada dalam lingkup kajian pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji masalah tanggung jawab dan berkembang secara positif dalam membentuk diri sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Memberikan informasi dan contoh kepada mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa Universitas Terbuka pada khususnya tentang pentingnya belajar mandiri untuk perkembangan pengetahuan mereka dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Memberikan masukan bagi pihak fakultas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif di Universitas Terbuka.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, dalam rangka penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran mandiri di tingkat perguruan tinggi.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hubungan belajar mandiri dengan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka Kedondong semester VII jurusan PGSD tahun 2009/2010.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Terbuka Kedondong semester VII jurusan PGSD tahun 2009/2010.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Terbuka Kedondong semester VII jurusan PGSD tahun 2009/2010.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat Izin Penelitian Pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.